



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (David William dalam Moleong (2013:6). Menurut Strauss and Corbin seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Sukidin, dalam Ruslan (2010:214-215), *qualitative research* (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif tersebut dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Bogdan and Taylor dalam Ruslan (2010:214-215).

Sifat penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mardalis (2008:26), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini

terjadi atau ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian strategi manajemen konflik pasangan jarak jauh guna memelihara hubungan yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan penjelasan diatas, dimana penulis hanya memaparkan dan mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada dengan mencari informasi melalui wawancara, observasi dan studi pustaka tanpa menguji atau bahkan mengubah teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Oleh sebab itu paradigma yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivistik karena penulis mengambil persepsi umum dari teori atau konsep yang digunakan yakni bentuk strategi penyelesaian konflik dan pemeliharaan hubungan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, yakni program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu dan dengan demikian penelitian yang ada diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Sukmadinata, 2011:64).

Dalam hal ini, penulis hendak melihat strategi manajemen konflik yang dilakukan pasangan jarak jauh untuk dibahas secara rinci melalui pengumpulan data menjadi satu kesatuan informasi sehingga memperoleh pemahaman secara baik dan dapat ditarik kesimpulannya.

Penelitian studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah – masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa yang ditelitinya (Robert K Yin, 2008:1).

Langkah – langkah penelitian dalam studi kasus antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan Kasus

Dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber – sumber yang tersedia.

2. Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisi dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat

menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti dapat memulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklarifikasi data menjadi unit – unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal - hal khusus menjadi hal – hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul.

4. Perbaikan (*refinement*)

Meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.

5. Penulisan Laporan

Laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

3.3 Key Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan prosedur purposif. Prosedur ini menentukan peserta yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih, yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur ini adalah dengan menggunakan key informan yang mungkin atau tidak mungkin dipilih, sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia (Bungin, 2012:107-108).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada enam key informan yang terdiri dari tiga pasangan jarak jauh berbeda kota yang sudah bekerja dan masih berstatus mahasiswa dan sudah menikah. Key informan ini dinilai sesuai dan kredibel dalam memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang bersangkutan dengan topik penelitian.

Key informan pada penelitian ini yaitu:

- Nicolas Ariandi & Beatrix Natalia (25 tahun & 24 tahun)

Pasangan jarak jauh selama 3 tahun sejak kuliah dan sekarang keduanya telah bekerja. Nicolas berada di Semarang dan Beatrix berada di Jakarta.

- Jeviano Dinata & Lentera Paramuswari (21 tahun & 20 tahun)

Pasangan jarak jauh selama 8 tahun dan masih berstatus mahasiswa. Jeviano berada di Jakarta dan Lentera berada di Surabaya.

- Johanes Tan (52 tahun) & Melia Tjandra (50 tahun)

Pasangan LDR yang telah menikah selama 26 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara/ *in depth interview*, observasi dan studi pustaka.

- Wawancara

Menurut Moleong (2013:186) , wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Menurut Krisyantono (2006:102), wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bersedia memberikan jawaban lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya adalah dengan mengusahakan wawancara berlangsung secara informal seperti orang yang sedang mengobrol.

- Observasi

Observasi adalah pengamatan secara terbuka dan diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa mereka diamati (Moleong, 2013:186).

- Studi Pustaka

Menurut Sukmadinata (2011:221) studi pustaka atau studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Pemilihan dokumen – dokumen yang ada disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah. Selain mengumpulkan dan menuliskan dalam bentuk kutipan – kutipan, penulis juga memaparkan hasil analisis terhadap dokumen – dokumen tersebut berupa rangkaian hasil analisis kritis dari penulis.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Tadjoe Ridjal dalam Bungin (2012:141), menyatakan bahwa triangulasi merupakan langkah dimana peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan “check and recheck” temuan-temuannya dengan melakukan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda melalui:

- a. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi
- c. Perbandingan apa yang dikatakan dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Bungin (2012:69) mengutip Miles dan Huberman menyatakan bahwa terbentuk sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, sehingga prosesnya berbentuk siklus bukan linier.

Miles dan Huberman mengemukakan ada tiga tahap dalam proses analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi dilakukan sebagaimana diputuskan oleh peneliti.

2. Model Data

Model data adalah langkah utama kedua dari kegiatan analisis data. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah teks naratif. Pada bab selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil pengumpulan data yang sebelumnya telah direduksi dalam bentuk teks naratif dan juga penggunaan kalimat langsung sebagai jawaban atas pertanyaan wawancara yang diajukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan model data, peneliti akan melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan antara dasar teori dengan data yang berhasil diperoleh. Data yang diperoleh merupakan realitas atau praktik sesungguhnya yang dilakukan oleh objek penelitian. Dari hasil perbandingan tersebut akan

diperoleh temuan-temuan yang nantinya akan memberikan pemahaman yang baru mengenai permasalahan penelitian.

3.7 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai strategi manajemen konflik berdasarkan model DeVito, yaitu :

- a. *Win – Lose and Win – Win Strategies*
- b. *Avoidance and Active Fighting Strategies*
- c. *Force and Talk Strategies*
- d. *Face Detracting and Face Enhacing Strategies*
- e. *Verbal Aggressiveness and Argumentative Strategies*

Dan juga pada strategi pemeliharaan hubungan, yaitu :

- a. *Be Nice*
- b. *Communicate*
- c. *Be Open*
- d. *Give Assurance*
- e. *Share joint activities*
- f. *Focus in improving yourself*
- g. *Be positive*

Strategi manajemen konflik ini akan dikaitkan dengan strategi mempertahankan hubungan yang menjadi sebuah *goal* (tujuan) dalam membina dan menjaga keutuhan hubungan LDR. Keterbatasan penelitian ini

berkaitan dengan sifat penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang lebih mementingkan proses daripada hasil. Para informan hanya memberikan data singkat tentang keseluruhan hubungan informan. Peneliti juga menjaga kode etik komunikasi dengan hanya mendeskripsikan kejadian yang sesuai dengan fokus strategi manajemen komunikasi selama proses pengerjaan penelitian ini.



UMN